

## **Edukasi Berbasis Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular)**

Khairunissa<sup>1</sup>, Resti Ikhda Syamsiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Al-Irsyad Cilacap

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Al-Irsyad Cilacap

Email: [khairunissahabibi02@gmail.com](mailto:khairunissahabibi02@gmail.com)

### **Abstrak**

Posbindu PTM atau Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya deteksi dini dan pemantauan terhadap faktor risiko PTM di masyarakat. Program ini mengandalkan relawan masyarakat atau kader yang tersebar di tiap Kelurahan, contohnya Posbindu Cemara Laut di Kelurahan Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan. Namun dalam pelaksanaannya kader mengalami kesulitan dalam memberikan konseling atau pendidikan kesehatan kepada peserta Posbindu PTM. Buku Pintar Kader yang diberikan sebagai media oleh pemerintah tidak digunakan karena dirasa terlalu banyak. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif media edukasi lain yang mudah dalam pengaplikasiannya, sehingga dibuatlah Booklet PTM. Metode pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari penentuan dan identifikasi masalah, pembuatan booklet, rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan serta demonstrasi penggunaan Booklet PTM. Pelaksanaan berjalan dengan baik bersama 10 peserta. Booklet baru ini memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan dan pemahaman kader terhadap PTM sehingga diharapkan dapat membantu kader ketika memberikan konseling atau pendidikan kesehatan kepada peserta.

**Kata Kunci** : booklet, edukasi, kader, posbindu, penyakit tidak menular.

### **Abstract**

*Posbindu PTM or Integrated Health Post for Non-Communicable Diseases (NCDs) is a program launched by Ministry of Health in Indonesia as an early detection and monitoring of NCD risk factors in the community. This program relies on community volunteers or cadres spread across each Kelurahan, for example Posbindu Cemara Laut in Tegalkamulyan Village, South Cilacap District. However, in its implementation, cadres experience difficulties in providing counseling or health education to Posbindu PTM participants. The Smart Book for Cadres provided as media by the government is not used because it is considered too much. Therefore, another alternative educational media that is easy to apply is needed, so the PTM Booklet was made. The method of implementing this service starts from determining and identifying problems, making booklets, planning activities, implementing activities, and evaluating. The activities carried out in this service are socialization and demonstration of the use of the NCD Booklet. The implementation went well with 10 participants. This new booklet provides positive changes to cadres' knowledge and understanding of NCDs so that it is expected to help cadres when providing counseling or health education to participants.*

**Keywords** : booklet, education, cadre, posbindu, non-communicable disease.

## 1. PENDAHULUAN

Tren Penyakit Tidak Menular (PTM) terus meningkat setiap tahunnya di dunia, termasuk Indonesia. Kondisi ini menuntut adanya kebutuhan akan pencegahan primer dan sekunder yang tepat sasaran dan spesifik (Khoe *et al.*, 2020). Hipertensi menjadi salah satu PTM yang paling banyak ditemukan dengan prevalensi yang relative tinggi di Indonesia yakni 33,4% (Kusuma *et al.*, 2019). Angka ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup, pola makan yang tidak sehat dan kondisi obesitas. Hipertensi juga menjadi faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskuler (Dyah Purnamasari, 2018). Data dari Survei Kehidupan Keluarga Indonesia (SKKI) 2014 menunjukkan bahwa di antara orang yang memiliki hipertensi, hanya 41,8% yang menyadari kondisi mereka dan hanya 6,6% yang menerima pengobatan (Sujarwoto *et al.*, 2020).

Salah satu bentuk upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meluncurkan program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) yang berada dibawah pengawasan Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Posbindu PTM adalah program berbasis masyarakat yang bertujuan untuk melakukan deteksi dini dan pemantauan terhadap faktor risiko PTM serta tindak lanjutnya yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodic (Kemenkes RI, 2016). Dalam pelaksanaannya posbindu PTM berfokus pada promosi gaya hidup sehat dan pencegahan PTM, terutama hipertensi dan diabetes melitus untuk masyarakat diatas 15 tahun, program ini mengandalkan relawan masyarakat terlatih yang disebut kader (Putri *et al.*, 2018).

Permasalahan dan hambatan pelaksanaan program muncul ketika melihat partisipasi masyarakat terutama dewasa muda dan laki-laki dalam program posbindu PTM masih rendah, seperti yang ditunjukkan pada sebuah studi bahwa 80% peserta posbindu PTM adalah perempuan (Widyaningsih *et al.*, 2022). Banyak dari masyarakat yang kurang memanfaatkan program posbindu PTM, serta belum menandangnya penting. Kepuasan pelayanan juga menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan suatu program. Secara khusus problem komunikasi antara penyedia pelayanan dalam hal ini kader dengan peserta posbindu dapat berdampak pada kualitas perawatan dan kelangsungan kesehatan peserta.

Program pengabdian ini dilakukan di Posbindu Cemara Laut Kelurahan Tegalkamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan. Posbindu ini merupakan posbindu gabungan dari tiap RW di kelurahan tersebut. Masing-masing RW mengirimkan 1 perwakilannya yang berperan sebagai kader. Pelaksanaan program berjalan rutin satu bulan sekali berkeliling disetiap RW.

Berdasarkan survey yang dilakukan langsung kepada ketua kader posbindu PTM Kelurahan Tegalkamulyan, telah diidentifikasi beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan posbindu yaitu target sasaran belum menyeluruh ke semua masyarakat sehingga masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang resiko dari Penyakit Tidak Menular. Kemudian, adanya keinginan untuk meningkatkan pengetahuan para kader posbindu mengenai PTM. Serta, kurangnya pemanfaatan buku pintar kader dari pemerintah sebagai pegangan karena dirasa terlalu banyak.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyebab kurang maksimalnya pelaksanaan posbindu PTM terfokus pada kemampuan kader dan perlunya bantuan fasilitas pendukung dalam penyampaian konseling atau pendidikan kesehatan kepada peserta Posbindu PTM.

## **2. MASALAH**

Berdasarkan survey yang dilakukan langsung kepada ketua kader posbindu PTM Kelurahan Tegalkamulyan, telah diidentifikasi beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan posbindu yaitu target sasaran peserta belum menyeluruh ke semua masyarakat sehingga masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang resiko dari Penyakit Tidak Menular. Kemudian, adanya keinginan untuk meningkatkan pengetahuan para kader posbindu mengenai PTM. Serta, kurangnya pemanfaatan buku pintar kader dari pemerintah sebagai pegangan karena dirasa terlalu banyak.

## **3. METODE**

Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 10 September 2023 di Balai Posyandu Perumahan Tegal Asri Kelurahan Tegal Kamulyan.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bertahap yaitu :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas masalah dalam pelaksanaan Posbindu PTM  
Tahap ini diawali dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada

ketua kader posbindu. Setelah wawancara dilanjutkan dengan penentuan prioritas masalah, didapatkan hasil bawa fokus kali ini adalah pada peningkatan pengetahuan kader.

b. Rencana Tindakan

Rencana penyelesaian masalah diputuskan bersama dengan mempertimbangkan kemampuan kedua belah pihak. Keputusannya bersama yang disepakati adalah pembuatan media edukasi booklet untuk kader dan penyuluhan materi didalamnya untuk meningkatkan pengetahuan kader.

c. Pembuatan Booklet

Booklet di susun dengan 2 tema utama PTM yakni Hipertensi dan Diabetes Melitus, 70% bersisi gambar dengan adanya penjelasan singkat.

d. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 10 September 2023 pada Pukul 09.00 s.d 11.30 WIB di Balai Posyandu Perum Tegal Asri Kelurahan Tegal Kamulyan. Kegiatan dihadiri oleh 10 orang peserta yang merupakan kader posbindu PTM, 2 orang peserta tidak dapat hadir dikarenakan sesuatu dan lain hal. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan bersama yakni pengenalan booklet, penyampaian materi yang terdapat dalam booklet, serta pemberian simulasi cara penggunaan booklet ketika bertemu dengan peserta posbindu dengan berbagai contoh kasus.





Gambar 1: Pengenalan Booklet, Penyampaian Materi, dan Demosntrasi Penggunaan Booklet dalam Konseling Posbindu PTM



Gambar 2: Booklet PTM

e. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam 2 tahapan, tahap pertama dilakukan secara langsung setelah kegiatan penyuluhan pengenalan booklet dan pemberian materi dengan menggunakan kuesioner *PrePost-Test* kepada semua peserta penyuluhan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Kuesioner evaluasi terdiri dari 20 soal dengan pilihan jawaban.

Evaluasi berikutnya dilakukan 1 bulan pasca penyuluhan tepatnya pada Rabu, 11 Oktober 2023 dilakukan monitoring dan evaluasi dalam bentuk pengamatan kepada kader ketika melakukan edukasi kepada peserta posbindu dengan menggunakan

media Booklet yang telah diberikan. Kader memberikan kesan dan harapan dari penggunaan booklet.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1) Hasil

Temuan kegiatan :

Hasil temuan masalah utama dalam kegiatan ini berdasarkan hasil wawancara adalah kurangnya pemanfaatan buku pintar kader dari pemerintah sebagai media edukasi kader kepada peserta posbindu. Sehingga kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan media edukasi booklet untuk kader dan penyuluhan materi untuk meningkatkan pengetahuan kader.

Pelaksanaan kegiatan :

Peserta kegiatan terdiri dari 10 kader posbindu PTM dengan deskripsi peserta seperti tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Data Peserta Penyuluhan**

No	n	Item
1		Jenis Kelamin Laki-laki = 0 orang Perempuan = 10 orang
2	10	Umur < 40 tahun = 1 orang 40 s.d 50 tahun = 5 orang >50 tahun = 4 orang
3		Pekerjaan Ibu Rumah Tangga = 9 orang Pegawai = 1 orang

Berdasarkan hasil evaluasi, keberhasilan peserta dalam menjawab benar terhadap kuesioner *PrePost-Test* menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata sebelum penyuluhan adalah 4,3 sedangkan nilai rata-rata setelah mendapatkan penyuluhan 6,8 terhadap soal yang sama. Beberapa topik pertanyaan yang masih membutuhkan perhatian lebih terlihat dari peningkatan yang masih berada di bawah 50% adalah topik faktor risiko dan gejala PTM, teknik pengukuran tekanan darah, gula darah dan antropometri, teknik konseling, KIE, dan komunikasi terapeutik, serta terapi herbal pada pencegahan dan pengendalian PTM.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Peserta

No Soal	n	Topik	Nilai Rata-Rata Pre	Nilai Rata-Rata Post	Peningkatan
1-4		Faktor risiko dan gejala PTM	6,8	10	47%
5-6		Penggolongan dan Deteksi PTM	1,5	3,5	133%
7-10		Pengukuran Tekanan Darah, gula darah, dan antropometri	5,25	6	14%
11-14		Teknik Konseling, KIE dan Komunikasi Persuasif	6	7,25	21%
15-16	10	Nutrisi pada Pencegahan dan Manajemen PTM	3,5	9	157%
17-18		Latihan Fisik pada Pencegahan dan Manajemen PTM	2,5	6,5	160%
19-20		Terapi Herbal pada Pencegahan dan Manajemen PTM	4,5	5,5	22%
Total			4,3	6,8	59%

Monitoring dan evaluasi berikutnya dilakukan pada agenda posbindu berikutnya yakni pada bulan Oktober 2024. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pengamatan kepada kader ketika melakukan edukasi kepada peserta posbindu dengan menggunakan media Booklet yang telah diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi penggunaan booklet PTM oleh Kader Posbindu PTM Cemara laut disampaikan beberapa kesan dan harapan dari booklet yakni :

- a. Penampilan booklet menarik dengan adanya warna dan foto
- b. Isi dan informasi tentang PTM sangat lengkap
- c. Isi materi simple dengan bahasa yang mudah dipahami
- d. Agar bisa ditambahkan materi tentang PTM lain, seperti Penyakit Jantung, Kanker dsb

## 2) Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dan pengenalan booklet PTM diberikan kepada kader posbindu PTM Cemara Laut dengan tema utama hipertensi dan diabetes. Jika selama ini kader mengalami kesulitan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada peserta posbindu di meja 5, dengan hadirnya booklet ini, menjadi alternatif solusi permasalahan tersebut. Hal ini terbukti berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan yang dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan. Peningkatan pengetahuan kader di dapat pada semua topik atau sub materi booklet yang diberikan, 3 topik bahkan mengalami peningkatan lebih dari dari 100%, sedangkan

4 topik lainnya kurang dari 100%.

Sub tema atau topik yang tertuang didalam booklet berisi tentang faktor risiko dan gejala PTM, penggolongan dan deteksi PTM, teknik pengukuran tekanan darah, gula darah, dan antropometri, teknik konseling, KIE, komunikasi persuasive, nutrisi, latihan fisik, serta terapi herbal pada pencegahan dan manajemen PTM. Informasi yang disampaikan dalam booklet juga disertai dengan gambar yang menarik dan mendukung informasi yang diberikan sehingga memudahkan kader dalam memahami informasi yang diberikan melalui tulisan dan gambar. Dengan pemberian booklet, maka kader akan bisa membaca berulang kali dan memahami isi materi yang ada dalam booklet tersebut sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan PTM dan jangka panjangnya dapat membantu tugasnya dalam memberikan edukasi kepada peseta posbindu PTM.

Peningkatan pengetahuan yang dihasilkan berdasarkan hasil evaluasi dalam pengabdian ini terjadi sebab booklet hadir dengan materi PTM yang maksimal gambar dan minim tulisan. Proporsi gambar yang lebih banyak secara tidak langsung mempermudah kader untuk memahami. Keadaan ini juga berlanjut ketika praktek simulasi pemberian edukasi, kader mudah untuk memberikan penjelasan kepada peserta posbindu karena isi booklet yang mudah diingat.

Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Kurang lebih 75% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, sedang sisanya melalui indera yang lain (Herdiani, Sanisahhuri and Lora, 2021). Dengan menggunakan *booklet* informasi yang disampaikan melalui mata lebih banyak, sehingga informasi akan lebih mudah diterima oleh kader.

Desain booklet juga hadir dengan ukuran yang minimalis, sehingga dapat membantu kader untuk mempelajari dan mengulang materi dimana saja dan kapan saja. Harapannya booklet ini dapat selalu dibawa oleh kader saat memberikan edukasi saat posbindu PTM. Berbeda dengan buku pintar kader yang diberikan pemerintah dengan puluhan halaman, booklet ini hadir dengan ringkas.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan agar dapat memberikan perubahan positif dalam pelaksanaan Posbindu PTM, semua kader diharapkan mampu menjalankan

peran sebagai konselor dan edukator saat memberikan edukasi kepada peserta Posbindu dengan media Booklet PTM.

Kegiatan penyuluhan dan pengenalan Booklet ini dinilai sangat penting untuk menunjang proses pelaksanaan posbindu PTM dan peningkatan pengetahuan kader. Sebagaimana yang diketahui bahwa pelayanan terpadu ini merupakan salah satu program usaha pencegahan PTM di Indonesia yang paling dekat dengan masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung kader dalam menjalankan perannya. Sebagai relawan yang berasal dari masyarakat kader membutuhkan informasi kesehatan yang nantinya akan diteruskan kepada peserta posbindu, salah satu media yang mendukung penyampaian edukasi tersebut adalah Booklet PTM.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posbindu PTM Cemara Laut dalam memberikan edukasi kesehatan kepada peserta posbindu dengan bantuan Booklet PTM sebagai upaya pencegahan dan pengendalian PTM. Booklet PTM dapat menjadi solusi untuk membantu kader dalam memberikan konseling dan edukasi kesehatan kepada peserta posbindu PTM. Dan berdasarkan hasil evaluasi masih terdapat beberapa topik PTM yang memperoleh peningkatan pengetahuan kader kurang dari 50%, sehingga perlu dilakukan fokus lebih terhadap topik-topik tersebut sebagai bentuk perbaikan Booklet PTM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Purnamasari. 2018. *The Emergence of Non-communicable Disease in Indonesia*. *Acta Med Indones - Indones J Intern Med*, 50(4), pp. 273–274.
- Herdiani, T. N., Sanisahhuri and Lora, V. P. 2021. *The Effect of Booklet Media Counseling on Increasing Knowledge of Disaster Risk Among Adolescents at Pancasila Islamic Boarding School*. *Journal of Applied Nursing and Health*, 3(2), pp. 96–103. doi: 10.55018/janh.v3i2.17.
- Kemenkes RI. 2016. *Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. p. 28.
- Khoe, L. C. et al. 2020. *The implementation of community-based diabetes and hypertension management care program in Indonesia*. *PLoS ONE*, 15(1), pp. 1–9. doi: 10.1371/journal.pone.0227806.
- Kusuma, D. et al. 2019. *On the verge of a chronic disease epidemic: Comprehensive policies and actions are needed in Indonesia*. *International Health*, 11(6), pp. 422–424. doi: 10.1093/inthealth/ihz025.
- Putri, S. T. and Andriyani, S. 2018. *Needs and Problems of Posbindu Program: Community Health Volunteers Perspective*. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(1). doi: 10.1088/1757-899X/288/1/012139.
- Sujarwoto, S. and Maharani, A. 2020. *Participation in community-based health care interventions (CBHIs) and its association with hypertension awareness, control and treatment in Indonesia*. *PLoS ONE*, 15(12 December). pp. 1–18. doi: 10.1371/journal.pone.0244333.
- Widyaningsih, V. et al. 2022. *Missed opportunities in hypertension risk factors screening in Indonesia: A mixed-methods evaluation of integrated health post (POSBINDU) implementation*. *BMJ Open*, 12(2), pp. 1–11. doi: 10.1136/bmjopen-2021-051315.ipta.